

## DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI DESA DONGI KECAMATAN PITURIAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Hasni<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba; (2) Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria remaja putus sekolah yang menggunakan narkoba dan remaja putus sekolah yang menggunakan narkoba 2 tahun terakhir dengan jumlah keseluruhan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan teknik Member Check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu a) faktor diri sendiri yang awalnya hanya sekedar ingin coba-coba hingga menjadi pecandu, b) faktor lingkungan/pengaruh teman sebaya dan c) faktor ketersediaan; (2) Dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu a) dampak terhadap Fisik antara lain sakit kepala, mual-mual, susah tidur, tidak nafsu makan, b) dampak terhadap psikis antara lain, memberikan rasa yang melambung tinggi, memberi rasa bahagia, dan sangat percaya diri. Adanya rasa parno, gelisah ketika menggunakan dan susah tidur. dan c) dampak terhadap lingkungan yaitu diasingkan dalam masyarakat, dan susah dalam bergaul di masyarakat.

**Kata kunci:** Narkoba, Remaja.

### ABSTRACT

This research aimed to find out: (1) The factors are cause of adolescents to abuse drugs; (2) The impact of drug abuse on adolescents. This research applied qualitative method. The selection of the informant used purposive sampling technique with the criteria about out of school teenagers who utilized drugs and teenagers who used drugs in the last 2 years with a total of 7 people. Technique of the data collection were observation, interview and documentation. There were three stages of qualitative data analysis technique, namely data reduction, presentation and conclusion. This research used Member Check technique as the data validation. The result of the research showed that: (1) The Factors are cause adolescents to abuse drugs in Dongi Village, Pituriawa District, Sidenreng Rappang, they were a) self-factor that initially only wanted to try the drug and became addict, b) environmental factor / peer influence and c) availability factor; (2) The impact of drug abuse on adolescents in Dongi Village, Pituriawa district, Sidenreng Rappang, namely a) The physical impact, they were headache, nausea, insomnia, appetite lose, b) The psychological, they were soaring sense, happiness feeling, and self-confidence. There were phobia, anxious and insomnia. And c) The environment was exiled in the society, and difficult in socialization.

**Keywords:** Drugs, Teenagers.

### PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju globalisasi membawa pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sebab dengan globalisasi dan kemajuan teknologi membuat arus informasi menjadi tidak terbandung lagi, hal ini mendorong terjadinya perubahan nilai-nilai sosial pada masyarakat, mengakibatkan munculnya berbagai gaya hidup yang diadopsi dari luar negeri. Dari sekian banyak pergaulan yang di adopsi oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu penyalahgunaan narkoba.

Narkoba bukan lagi hal asing yang pernah kita dengar atau kita ketahui. Sudah banyak orang yang mengetahui bahaya serta dari pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang tersebut, namun kenyataannya masih banyak pula yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu. Parahnya lagi, pengguna narkoba ini umumnya adalah para remaja. Kekurangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum dihayati benar oleh para remaja di Indonesia.

Meskipun upaya pemberantasan narkoba telah marak di gencarkan dalam keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pemakaian narkoba yang telah mendunia, namun tetap saja masih banyak para remaja hingga anak di bawah umur yang terjerumus di luar pengawasan masyarakat di sekitarnya.

Sidenreng Rappang merupakan sebuah kabupaten di Sulawesi Selatan yang dulunya sangat terkenal dengan kota penghasil beras terbesar di Sulawesi Selatan yang akhir-akhir ini persepsi itu telah hilang dan lebih terkenal sebagai lumbung narkoba dan daerah penipu. Tercatat dalam data kepolisian Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa penggunaan narkoba meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2017 berjumlah 110 kasus dan sekarang mengalami peningkatan dengan jumlah 140 kasus.

Penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang tersebut, maka akan berdampak dalam hal tak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat setempat sehingga ini menjadi sorotan utama penulis untuk melakukan penelitian "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Dongi, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. "Di dalam penelitian kualitatif konsep dan kategori, bukan kejadian atau frekuensinya yang dipersoalkan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak meneliti suatu lahan kosong tetapi ia menggali".

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Penyebab Remaja Menyalahgunakan Narkoba di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Berdasarkan hasil penelitian di desa Dongi Kecamatan pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi penyebab remaja putus sekolah menyalahgunakan narkoba yaitu adanya faktor dari individu dalam hal ini diri sendiri, faktor lingkungan dalam hal ini pengaruh dari teman sebaya, teman sepergaulan dan faktor ketersediaan yang membuat mereka menyalahgunakan narkoba. Salah satu penyebab remaja menyalahgunakan narkoba yaitu faktor dari dalam diri. Adanya rasa ingin tahu, rasa ingin coba-coba hal baru sehingga terjerumus kedalam perbuatan yang dilanggar hukum tersebut. Hal ini dikarenakan mereka kurang membentengi diri dalam bergaul. Seperti yang dijelaskan dalam teori kontrol, bahwa: "Penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Asumsinya, setiap manusia cenderung tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum".

Masa remaja dimana tingkat kejiwaan atau psikologis masih labil dan kurangnya kesadaran yang dimiliki remaja bahwa penggunaan narkoba diluar indikasi medis adalah perbuatan yang dilanggar oleh hukum dan akan dikenakan sanksi pidana ataupun denda. seperti yang diungkapkan oleh Kepala desa Dongi yang mengatakan bahwa Pemikiran yang masih labil, rasa keingintahuan yang besar sehingga mencoba-coba mengkonsumsi narkoba tanpa mereka tahu bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah perbuatan yang melanggar norma-norma sosial dan melanggar hukum.

Dari data yang didapat dilapangan bahwa remaja menyalahgunakan narkoba dikarena sebagai ajang untuk coba-coba, untuk diterima di kelompok-kelompok, sebagai pelarian untuk melupakan masalah dalam keluarga sehingga dengan menggunakan narkoba dengan dosis tinggi yang menyebabkan mereka kecanduan. Hal demikian terjadinya dikarenakan cara berfikir yang kurang efektif dan sering berfikir pendek dalam bertindak. Dalam pengambilan keputusan mereka juga tdiak memikirkan sebab dan akibat yang akan terjadi. Seperti telah jelasakan pada penelitian dengan penelitian Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Remaja (Studi Kasus Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo).

"Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yaitu faktor intern antara lain kejiwaan remaja yang masih labil sehingga melakukan hal-hal yang baru, kurangnya pemahaman tentang agama dan kurangnya kesadaran hukum".

Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya. Lingkungan berperan dalam membentuk kepribadian seseorang, dimana seseorang akan belajar tentang bagaimana kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat sekitar sehingga dapat menyerap hal-hal yang dianggap baik dan buruk untuk ditiru. Faktor lingkungan yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja di desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga menyalahgunakan narkoba. Keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan perilaku remaja. "Ketidak harmonisan keluarga dapat berpengaruh dalam hubungan antara orangtua dengan anak kurang baik, salah satunya penelantaran anak yang berisiko anak menyalahgunakan narkoba. Padahal lingkungan keluarga yang paling berperan dalam terbentuknya kepribadian, dimana seseorang akan belajar tentang bagaimana kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat sekitar sehingga dapat menyerap hal-hal yang maupun buruk untuk karena sangat mudah untuk bisa ikut serta dengan perilaku yang dianggap menyenangkan untuk dilakukan oleh kelompok-kelompok atau geng tertentu".

Selain faktor keluarga, teman sebaya dan teman bergaul juga merupakan faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba. Pergaulan yang tidak sehat sangat berdampak buruk pada perkembangan remaja. Dimana kelompok-kelompok remaja merupakan kelompok terbesar yang terlibat dalam masalah penyalahgunaan narkoba. Pengaruh teman bergaul ini disebabkan karena mereka salah memilih teman dari situlah remaja belajar menggunakan narkoba sampai mereka kecanduan.

Lingkungan tempat remaja berkembang dan teman bergaulnya yang menjadi salah satu penyebab apakah remaja menjadi lebih baik atau lebih buruk. Apabila remaja bergaul dengan seorang yang memiliki moral yang diterima oleh masyarakat maka cepat atau lambat remaja juga akan menjadi seperti itu, memiliki moral yang rusak. Bahwa anak dan remaja menjadi menyimpang disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik menyimpang tertentu yang dijadikan sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Jadi faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Di mana keluarga dan teman bergaul yang sangat berpotensi mendorong remaja untuk menyalahgunakan narkoba.

Seperti halnya yang dijelaskan di teori pergaulan berbeda bahwa perilaku remaja dalam menyalahgunakan narkoba yang merupakan perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari, perilaku menyimpang dipelajari dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan komunikasi yang intens. Bukan hanya itu perilaku menyimpang juga dalam hal ini penyalahgunaan narkoba juga dikarenakan dalam berinteraksi tidak ada hal-hal yang rumit untuk melakukan penyimpangan. Jadi pergaulan dengan teman sebaya dan teman bergaul dengan pemakai maka sangat berpotensi seseorang juga melakukan penyalahgunaan narkoba.

Faktor ketersediaan yang paling mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba. Biasanya para remaja mendapatkan informasi tentang narkoba dan pengedar dari teman sebaya atau teman bergaul yang juga sebagai penyalahguna narkoba. Subagyo mengatakan bahwa pengedar narkoba di Indonesia dengan cepat meluas, bukan hanya di kota besar, tetapi juga di kotamadya, bahkan desa-desa. Selain itu, tidak diperlukannya biaya promosi untuk membuat brosur, poster, seminar dan sebagainya membuat penyebaran narkoba mudah meluas cukup dari mulut ke mulut.

Seperti penelitian yang telah ada dengan judul “Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Remaja (Studi Kasus Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo)”. Hasil dari penelitian ini yaitu Faktor ekstern antara lain keadaan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan ketersediaan zat berbahaya itu sendiri. Senada dengan penelitian diatas, penelitian ini juga mengungkap tentang faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan atau teman sebaya yang merupakan salah satu faktor penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba.

## 2). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna. Secara umum dampak ketergantungan atau kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial atau lingkungan masyarakat.

### a. Fisik.

Seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian bahwa di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa jenis narkoba yang paling banyak dipakai oleh remaja yaitu jenis shabu-shabu dan obat-obat seperti distro. Adapun beberapa dampaknya terhadap fisik yaitu sakit kepala, mual-mual dan sesak nafas. Ini disebabkan karena penggunaan narkoba dalam jumlah berlebihan. Seperti hasil penelitian informan O yang merupakan remaja putus sekolah yang menggunakan narkoba efek yang ditimbulkan ketika menggunakan narkoba dalam hal ini jenis sabu-sabu adalah sakit kepala, mual-mual dan bahkan sesak nafas.

Dimana ketika menggunakan shabu-shabu secara berlebihan atau pun pemberhentian penggunaan sabu-sabu secara mendadak atau akibat penurunan dosis shabu-shabu secara drastis akan mengalami sakit kepala. Remaja yang mengalami sakit kepala ketika menggunakan sabu-sabu dalam jumlah yang banyak dan akibat penurunan dosis yaitu informan S. Ketika mengalami sakit kepala yang berlebihan, matanya merah, sangat merasakan nyeri yang berlebihan, sesak nafas dan mual-mual.

### b. Psikis.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada kejiwaan remaja yaitu tidak bisa tidur, memiliki semangat yang tinggi yang merupakan efek langsung yang dapat dirasakan remaja. Hal ini merupakan pengaruh amphetamine yang terdapat pada shabu-shabu, sehingga energi akan meledak-ledak dan memiliki semangat yang tinggi seolah-olah energi

yang dimiliki tidak akan pernah ada habisnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian informan R bahwa ketika menggunakan shabu-shabu dalam dosis banyak maka dia akan mengalami susah tidur dan selalu tertawa.

Dampak psikologis yaitu gelisah. Shabu-shabu memberikan efek yang lebih pada remaja yang menggunakan. Energi yang berlebihan ini kemudian akan berimbas pada kondisi tubuhnya yang mudah merasa gelisah dan tidak bisa diam. Seperti hasil penelitian informan S bahwa ketika sedang mengalami sakau maka pikirannya tidak tenang dan selalu gelisah. Dampak lainnya yaitu parno (paranoid). Paranoid merupakan kondisi dimana remaja pengguna shabu-shabu merasa seperti dikejar dan merasa hidupnya terancam.

Singkatnya, paranoid adalah ketakutan yang berlebihan akan suatu hal yang akan terjadi. Sehingga beberapa dari remaja yang menggunakan shabu-shabu sering mengurung diri karena takut akan bahaya yang mengancam. Sesak nafas juga dialami oleh remaja yang menyalahgunakan narkoba jenis shabu-shabu dimana sesak nafas merupakan gejala yang ditimbulkan karena gangguan terhadap paru-paru pengguna.

c. Lingkungan.

Dampak lingkungan akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain dampaknya terhadap keluarga, keluarga akan malu besar karena memiliki anggota keluarga yang memakai zat terlarang, hal tersebut telah di utarakan oleh informan berinisial P bahwa ia sering mendapat cemoohan dari masyarakat sekitarnya yang tidak menggunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba salah satu tindakan yang melanggar hukum sehingga para pengguna narkoba selalu mendapat cemoohan dari masyarakat sekitar, selain itu si pengguna juga selalu merasa was-was sehingga enggan untuk bermasyarakat atau bergaul dengan orang yang tidak menggunakan narkoba.

Judul penelitian Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja yang dominan yaitu faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri, karena remaja ingin mengetahui apa saja yang belum pernah ia lakukan, perasaan ingin tahu. penegak hukum kepolisian dalam hal ini penyidik dibagian narkoba atau res narkoba mempunyai tugas dan wewenang dalam menangani kasus penyalahgunaan narkotika dalam menjalankan peranan dan tindakan-tindakan yang harus disesuaikan dengan karakteristik hambatan yang ada di kota Padang, sehingga menggunakan sarana yaitu sarana penal dan non penal. Pada sarana penal upaya penanggulangan dilakukan secara represif. Sedangkan pada sarana non penal dilakukan kebijakan baik secara preventif maupun refresif terhadap laporan atau pengaduan dari masyarakat.

Penelitian diatas yang mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba dan upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang bedanya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini terfokus pada faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Si Rappang.

## **PENUTUP**

Faktor yang melatar belakangi remaja yang menyalahgunakan narkoba di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang dikarenakan adanya faktor diri sendiri yang awalnya hanya coba-coba sehingga mengalami kecanduan, faktor lingkungan

atau teman sebaya dan faktor ketersediaan. Dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba yaitu dampak terhadap fisik, psikis dan lingkungan. Dampak terhadap fisik antara lain sakit kepala, mual-mual, susah tidur, tidak nafsu makan. Dampak terhadap psikis antara lain, memberikan rasa yang melambung tinggi, memberi rasa bahagia dan sangat percaya diri. Adanya rasa parno, gelisah ketika menggunakan dan susah tidur. Dampak terhadap lingkungan yaitu diasingkan dalam masyarakat, dan susah dalam bergaul di masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad &Asrori,Mohammad. 2010.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:Bumi Aksara.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir.2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Joenawa, Satya. 1989. *Gangguan Pengguna Zat (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya)*, Jakarta: PT Gramedia, Anggota IKAPI
- Julianan, Nengah, 2013.*Narkoba, psikotropika dan gangguan jiwa*. Yogyakarta: nuha medika.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ritzer, George.2013.*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito W. sarwono. 1998.*Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Syahrial, Syarbani dan Rusdiyanta. 2013. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedjono D, S. 1974.*Pathologi Sosial*. Bandung: PT. Raja Grafindo
- Subagyo Partodiharjo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Rineka Cipta hal: 79-80
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: R&DAIfabeta.
- Usman, Husaini & Akbar.2009.*Metode Penelitian Sosial*.Jakarta: PT. Bumi Aksara.